

**MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR
PADA KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL USMANI
SUMBER WRINGIN – SUKOWONO - JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Himmatul Chairoh
NIM: T20165106

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR
PADA KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL USMANI
SUMBER WRINGIN – SUKOWONO - JEMBER**

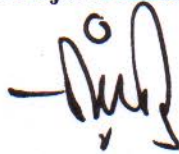
SKRIPSI

Diajukan kepada institute Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan \\
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Himmatul Chairoh
NIM: T20165106

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.19650221 1991 03 1003

**MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR
PADA KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL USMANI
SUMBER WRINGIN – SUKOWONO - JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

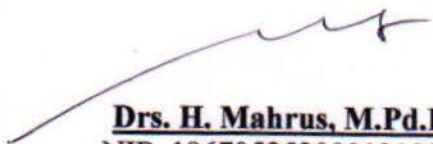
Hari: Kamis

Tanggal: 16 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



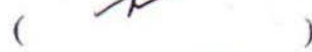
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 196705252000121001



Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.
NIP. 196907101993032006

Anggota.

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ
يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ
الْمُنْفِقِينَ ۖ إِن شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya: di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu[1208] dan mereka tidak merobah (janjinya),

supaya Allah memberikan Balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendakinya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S. Al-Ahzab: 23 - 24)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemahan, Yogyakarta :PT. Insan Media Pustaka, 2013.hal 421

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas kesehatan, nikmat, dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kami persembahkan untuk:

1. Suamiku Tercinta M. Kholis yang selalu memberi dukungan dan semangat
2. Ayah dan Ibu tersayang Bapak Zaerosi dan Ibu Hairiyah, yang selalu memberi do'a restu dan motivasi,
3. Putraku tersayang M.Hilmi Aldiansyah dan Alm. Nur hasan Kholis
4. Adek adekku yang ku sayangi Sofwil Himam dan Aini Halimiyah
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang memberikan semangat untuk meraih kesuksesan dimasa depan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan dan pelaksanaan dalam penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. selalu tercurah limpahkan dan atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr.H. Mashudi, M.Pd. Selaku Plh. Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberikan support serta semangat berupa izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi.

5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan arahan sampai saat ini.
6. Bapak Hudi Selaku Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Al Usmani yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di RA AL Usmani Sumberwringin Sukowono.
7. Seluruh Dewan Guru Raudlatul Athfal Al Usmani dan teman PIAUD B yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Tanggal, 29 Juni 2020

Penulis

Himmatul Chairoh

IAIN JEMBER

ABSTRAK

HIMMATUL CHAIROH, 2020: MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR PADA KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL USMANI DESA SUMBER WRINGIN KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Kejujuran adalah kesadaran apa yang benar dan tepat dalam peran seseorang, perilaku seseorang, dan satu hubungan. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan kehidupan orang lain. Karakter jujur dapat dilakukan melalui perkataan, tindakan, serta kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang baik dan kurang baik melalui permainan tradisional gobag sodor.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringi Sukowono? 2) Bagaimana Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringi Sukowono?

Tujuan peneliti ini adalah ingin mengetahui penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B dan ingin mengetahui penanaman nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA Al Usmani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan dilaksanakan dengan (a) tidak berbohong (b) Mampu menyampaikan kebenaran (c) Mampu mengakui kesalahan. (2) Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringi Sukowono dilaksanakan dengan (a) Bertindak secara terhormat (b) Bertekad atau inisiasi keputusan contohnya memiliki nilai guna bagi masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33

C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahaan Data.....	40
G. Tahap- tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Termasuk Kepala Sekolah	48
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	49
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.4 Hasil Laporan Perkembangan.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memajukan pikiran dan karakter pada anak - anak. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan anak usia dini di Indonesia, Khususnya Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pada jenjang ini, anak usia empat – lima atau enam – tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi - potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sambil bermain.¹

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Dimana PAUD untuk usia sejak lahir sampai usia enam tahun.

Menurut Para ahli anak yang berada pada usia dini tersebut dikatakan sebagai masa emas (*golden age*). Karena masa tersebut merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.² Masa-masa emas inilah merupakan masa pendidikan bagi anak, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang system Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa;³

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Rawamangun Jakarta; Prenadamedia Group, 2015), hal 45

² Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak* jilid 1 hal 3.

³ UU RI Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia.⁴ Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Karena Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut.⁵

Pendidikan anti korupsi adalah pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak. Menurut Handoyo nilai-nilai yang dapat disemaikan kepada generasi muda, terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah diantaranya adalah kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras, dan kepedulian.

Khusus untuk pendidikan pengembangan siswa Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) telah dibuat buku dongeng anti korupsi

⁴ Kesuma Dharma dkk, Pendidikan Karakter.(PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung, 2013), hlm.6

⁵ Dony Kusuma, Pendidikan Karakter,(Jakarta; Grasindo, 2004), hlm 19

yang berisi pesan moral yang memadukan cerita sederhana dengan tokoh dan karakter hewan-hewan lucu. Implementasi kegiatan pendidikan dengan pendekatan dongeng akan dilaksanakan pada tahun 2008.

Pendidikan anti korupsi memiliki banyak nilai yang harus dikembangkan untuk dapat membangun karakter anti korupsi kepada anak. Ada salah satu nilai yang paling penting untuk membangun karakter anti korupsi. Nilai tersebut adalah nilai kejujuran.

Sebagai firman Allah dalam Q.S Al Maidah: 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ

Artinya: "Inilah saat orang yang jujur memperoleh manfaat dari kejujurannya. Mereka memperoleh surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama lamanya. Allah ridho kepada mereka dan mereka pun ridha kepadanya. Itulah kemenangan yang agung". (QS.Almaidah: 119)⁶

Membangun karakter bukanlah merupakan produk instant yang dapat langsung dirasakan sesaat setelah pendidikan tersebut diberikan. Pendidikan membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak-anak dan baru akan dirasakan setelah anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Penanaman pondasi karakter anti korupsi khususnya karakter kejujuran harus ditanamkan sejak usia dini. Salah satu cara untuk menanamkan karakter kejujuran pada anak adalah

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Yogyakarta :PT. INDIKA, 2013),hal 127

melalui pendidikan di sekolah. Menurut Schweinhart pendidikan karakter di sekolah hendaknya dimulai dari usia TK atau RA. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap. Dalam membangun karakter kejujuran pada anak, terlebih dahulu harus dikenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang karakter kejujuran.⁷

Model pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih didominasi oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan. Salah satu metode yang sesuai digunakan dalam implementasi pendidikan membangun pemahaman karakter kejujuran adalah melalui bermain. Bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada dengan sendirinya (inherent), dan sudah terberi secara alami. Permainan yang bisa digunakan adalah permainan tradisional anak yang sudah cukup lama berkembang di negeri ini, bahkan permainan-permainan tersebut sarat dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Kajian permainan tradisional telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1982 melalui penelitian dalam bentuk inventarisasi permainan tradisional. Dalam penelitian tersebut belum sepenuhnya dijelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional. Mengingat jangka waktu inventarisasi penelitian telah dilakukan oleh Kementerian dan Kebudayaan pada tahun 1982 sudah mencapai rentan waktu 15 tahun maka dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam

⁷ Badu, R. Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini di PAUD Kota Gorontalo. Di unduh pada tanggal 25 April 2012

permainan tradisional etnis sunda. Dalam penelitian ini banyak sekali nilai-nilai yang ada dalam permainan tradisional yaitu jiwa kepemimpinan, kerjasama, lapang dada, menegakkan keadilan, taat aturan, jujur, usaha keras, tidak sombong, cerdik, dan motivator untuk menang. Salah satu contoh misalnya permainan tradisional congkak atau dhakon mengandung nilai disiplin diri, kejujuran diri, kerja sama, menghargai kawan dan lawan, kecepatan dan ketepatan, melatih kesabaran, tanggung jawab.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siagawati, mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional Gobak Sodor. Nilai-nilai dalam permainan Gobak Sodor adalah sebagai berikut; yang pertama yaitu aspek jasmani yang meliputi nilai kesehatan dan kelincahan. Yang kedua, aspek psikologis yang meliputi nilai kejujuran, sportivitas, kepemimpinan, pengaturan strategi, kegembiraan, spiritualisme, perjuangan. Aspek ketiga, yaitu sosial yang meliputi nilai *social skill*, kerjasama dan kekompakan.

Upaya pengembangan harus dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Ketika bermain, anak berimajinasi dengan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Dengan “bermain, anak dapat mengekspresikan perasaan dan berkreasi serta berimajinasi sesuai dengan apa yang diinginkannya .

Dalam hal ini permainan dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman menyenangkan atau mengasikan, bahkan ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius dan menegangkan sifat sukarela dan

⁸ Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.

motivasi datang dalam diri siswa sendiri secara spontan. Oleh karena itu, dalam bermain perlu menggunakan berbagai alat praga/media yang sesuai dengan kemampuan anak dan mudah digunakan dan tidak membahayakan. Misal nya permainan dalam permainan gobag sodor.

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Dalam bermain tidak ada peraturan lain kecuali yang ditetapkan permainan itu sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak ada paksaan, timbul dari dalam dirinya merupakan kegiatan yang utama, bersifat pura-pura mengutamakan cara dari pada tujuan. Di Lembaga ini siswa-siswanya sangat aktif dalam mengikuti kegiatan KBM karena di Lembaga ini diterapkan sistem pembelajaran yang dapat menstimulasi daya fikir anak untuk dapat memecahkan masalah sendiri, sehingga guru atau pendidik di Lembaga ini benar-benar merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk befikir kritis yaitu dengan menyiapkan berbagai media atau alat yang dapat menstimulasi siswa untuk berfikir kritis sehingga dapat diperoleh informasi yang konkret yang dapat dipecahkan oleh anak. Dengan demikian guru menyiapkan segala alat yang dapat menunjang pembelajaran ini.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini di lingkup perkembangan sosial emosional untuk anak usia 5-6 tahun terdiri atas: 1) Kesadaran diri,

mencakup kemampuan memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengendalikan diri secara wajar; 2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mencakup kemampuan, tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri; 3) Perilaku prososial, mencakup kemampuan, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, diketahui bahwa jumlah anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin Sukowono sebanyak 19 orang. Dari jumlah anak didik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas anak mempunyai Nilai karakter kejujuran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak ketika melakukan kegiatan bermain Permainan tradisional gobag sodor. Dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B di Raudhatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin Sukowono pada umumnya tingkat Nilai karakter kejujuran anak terutama dalam Permainan tradisional gobag sodor boleh dilakukan, anak-anak masih memiliki Nilai karakter kejujuran yang masih kurang. Anak kelompok B masih mengalami kesulitan untuk melakukan hal ini perlu ditingkatkan lagi agar lebih terkoordinasi dan focus dalam melakukan penanaman nilai karakter kejujuran. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

GOBAG SODOR PADA KELOMPOK B DI RA AL USMANI SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER “.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui Penanaman Nilai Karakter Kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Ingin mengetahui Penanaman Nilai Karakter Kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional Gobag Sodor pada Kelompok

¹⁰ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press. 2017). 72.

B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan, yang tentunya tidak lepas dari manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta referensi pembaca ataupun peneliti selanjutnya tentang Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA Al Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi peneliti

Menambah Wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai karakter kejujuran Melalui permainan tradisional Gobag Sodor

pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pendidik/guru untuk dapat secara optimal membantu Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

c. Bagi Anak

Diharapkan kemampuan Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Ustmani Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹¹ Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Menanamkan Nilai Nilai Karakter

Menanamkan Nilai karakter merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, 2018:51

Menanamkan nilai karakter dapat dilihat, Bahwa semua nilai-nilai karakter tercakup dalam diri setiap orang, Karakter yang muncul dari seseorang akan mencerminkan jati dirinya. Maka nilai-nilai karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Penanaman Karakter dapat dilakukan melalui karakter kejujuran dalam perkataan dan Karakter kejujuran dalam tindakan.

2. Kejujuran

Kejujuran berarti kelurusan hati, ketulusan hati. Sedangkan dalam jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sikap yang berfikir jujur, berkata jujur, dan bersikap jujur. Artinya segala sesuatu yang dilakukan tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

3. Permainan Tradisional Gobag Sodor

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi. Yang dimaksudkan secara tradisi disini, ialah permainan gobag sodor.

Permainan gobag sodor membutuhkan tempat yang lebih luas, paling tidak untuk bermain gobag sodor ini membutuhkan luas lapangan sekitar 6 meter x 15 meter. Di atas lahan tersebut kemudian digambari

garis persegi empat dengan lebar 6 meter dan panjang 15 meter.

4. RA Al Usmani

Sebuah Lembaga Pendidikan terletak di kecamatan Sukowono kabupaten Jember, yakni lembaga yang memiliki program dalam menanamkan nilai karakter kejujuran pada siswa-siswinya melalui permainan tradisional gobag sodor.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Menanamkan nilai karakter kejujuran melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringi Sukowono Jember” adalah cara menanamkan nilai nilai karakter kejujuran pada anak dalam kegiatan bermain di RA Al Usmani Sumberwringi Sukowono Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digambarkan dalam penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab-bab ini akan dijelaskan secara terperinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga memudahkan dalam memahami isinya. Maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu : Merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga : Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian , lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

Bab empat : Dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima : Bab ini merupakan akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.¹²

1. Lusiana, Ernita. 2012. *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati*. Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dalam penelitian ini menjadi fokus adalah Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Cara membangun pemahaman dalam menanamkan nilai Karakter Kejujuran pada anak usia dini di Kota Pati? 2) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam membangun pemahaman karakter Kejujuran pada anak usia dini di Kota Pati?

¹² Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Press, 2017) 45.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Untuk pengumpulan data digunakan metode Penentuan Informan dan Random , Analisisampling, analisis data menggunakan Kuantitatif dan variable dependen dan independen.

Hasil penelitian dari Ernita Lusiana adalah 1) Membangun Pemahaman dalam Menanamkan nilai karakter Kejujuran yang dilakukan dengan pemberian bimbingan, arahan dan nasehat secara terus menerus, membimbing dan membantu anak didik agar dapat membangun nilai karakter Kejujuran dengan benar. 2) Peran guru sebagai pengajar dalam membangun nilai karakter kejujuran dilakukan dengan menyusun rencana permainan yang menarik bagi anak, memberikan motifasi atau bimbingan tentang cara membangun karakter kejujuran sehingga dapat tertanam dengan baik.¹³

2. Fety Irawan, A 220100002, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen.

Fokus penelitian dalam skripsi adalah: 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen? 2)

¹³ Lusiana, Ernita. 2012. *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati*. Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik *triangulasi* sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Bentuk-Bentuk Penanaman Karakter Kejujuran pada Anak Usia Dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. contoh Anak usia dini ditanamkan kedisiplinan. Sifat disiplin akan membuat anak memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 2) Hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Contoh Anak usia dini masih memiliki rasa takut yang besar. Anak sulit berkata jujur, karena takut disalahkan oleh orang tua ketika berbuat salah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.¹⁴

¹⁴ Fety Irawan, A 220100002, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen

3. Kurniawan Wing Prasetya, Pengenalan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri, *Jurnal Pembelajaran Olahraga*

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah Pengenalan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri? 2) Bagaimanakah cara menerapkan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri ?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Pengenalan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2) Mendeskripsikan cara menerapkan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan

Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri.¹⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.
1	Lusiana, Ernita. 2012. Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati. Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,	√ Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini √ Menggunakan Pengumpulan data observasi, dan wawancara	√ Tempat penelitian terdahulu Kota Pati Sragen √ Menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif
2	Fety Irawan, A 220100002, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014	√ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengetahui keabsahan datanya	√ penelitian terdahulu membahas tentang ditanamkan kedisiplinan. Sifat disiplin akan membuat anak memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3	Wing Prasetya Kurniawan Pengenalan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter	√ Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (<i>research and development</i>)	√ Tempat penelitian terdahulu Sekolah Dasar Kelas Atas

¹⁵ Kurniawan Wing Prasetya, Pengenalan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri, *Jurnal Pembelajaran Olahraga*

	Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	untuk menghasilkan produk pendidikan.	
--	--------------------------------	---------------------------------------	--

Berdasarkan paparan temuan tersebut diantaranya membahas tentang membangun karakter kejujuran melalui permainan tradisional, membahas tentang pengenalan permainan tradisional gobag sodor untuk membangun karakter pada siswa. Hal tersebut peneliti perlu melakukan penelitian dari aspek kejujuran terhadap individu serta lingkungan sekitar agar dapat memberikan gambaran. Secara spesifik membahas tentang menanamkan nilai karakter kejujuran melalui permainan tradisional gobag sodor.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*”, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.¹⁶

¹⁶ Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.

Menurut Khan dalam Asmani, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.¹⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada individu. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia.

2. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai

¹⁷ Asmani, J.M. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.

universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budayanya.

Ryan dan Bohlin dalam Megawangi mengatakan bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang menerapkan nilai-nilai baik dalam tindakannya, dan bersumber dari hati yang baik.¹⁸

IHF (Indonesia Heritage Foundation) telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter yaitu:

- a) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- b) Kemandirian dan Tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- c) Kejujuran/Amanah, Bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- d) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- e) Dermawan, Suka Menolong dan Gotong Royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- f) Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja Keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and cooperation*)
- g) Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*)

¹⁸ Siagawati, dkk. 2007. Mengungkap Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobag Sodor.

h) Baik dan Rendah Hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)

i) Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

Dalam masyarakat yang heterogen seperti di Indonesia, nilai-nilai karakter yang ditanamkan harus dapat menjadi *common denominator* (dasar kesamaan nilai) yang akan menjadi perekat pada elemen-elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib, yang akhirnya menciptakan suasana sinergi yang sangat produktif bagi kemajuan bangsa.¹⁹

Jamal Ma'ruf Asmani menjelaskan Adapun tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan lain pendidikan karakter khususnya dalam konteks sekolah di antaranya berikut ini :²⁰

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

¹⁹ Zubaedi 2012. Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan, Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal: Kementerian Pendidikan Nasional

²⁰ Muhammad najib dkk. Manajemen strategi pendidikan karakter bagi anak usia dini ,”penerbit gava media klitren lor GKIII/15 Yogyakarta, hal 69

3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

3. Karakter Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Pengertian “jujur” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya (akalnya) untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.

Kecenderungan siswa yang memiliki karakter jujur akan berusaha untuk berbuat jujur, bahkan bisa mencegah orang lain berbuat tidak jujur, atau cenderung mengkritik atau membenci teman atau lingkungannya yang tidak jujur.²¹

Kejujuran adalah kesadaran apa yang benar dan tepat dalam peran seseorang, perilaku seseorang, dan satu hubungan. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan kehidupan orang lain. Kejujuran membuat untuk kehidupan integritas karena diri dalam dan luar adalah bayangan cermin.

²¹ Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Untuk memiliki satu bentuk internal maupun eksternal bentuk lain menciptakan hambatan dan dapat menyebabkan kerusakan, karena salah satu tidak akan mampu mendekati orang lain, atau orang lain akan ingin menjadi dekat. Beberapa orang berpikir, "Saya jujur, tapi tidak ada yang memahami saya "Itu tidak jujur. Kejujuran adalah sebagai berbeda sebagai berlian tanpa cacat yang tidak dapat tetap tersembunyi. Layak yang terlihat dalam tindakan seseorang.²²

Menurut Galus dalam artikelnya dikatakan bahwa kejujuran merupakan kualitas manusiawi melalui mana manusia mengomunikasikan diri dan bertindak secara benar (*truthfully*). Karena itu, kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang bisa muncul dari tindakan manusia. Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam perilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri (tidak menipu diri), serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seorang individu.

²² Prasetyo, Lis. 2010. Optimalisasi Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Berbasis Pendidikan Membangun Karakter Bangsa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jadi karakter kejujuran merupakan perbuatan tidak tercela yang selalu melakukan tindakan kebenaran.

4. Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran

Dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penanaman karakter jujur dapat dilakukan melalui perkataan, tindakan, serta kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang baik dan kurang baik melalui permainan tradisional gobag sodor.

a. Perkataan atau lisan

Jujur dalam perkataan adalah Dalam keadaan ada dan bagaimanapun peserta didik harus berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berdusta, masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana pribahasa mengatakan “sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”. Adapun macam-macam perkataan di antaranya:²³

a) Tidak berbohong

Contohnya bersikap bijak. Hindari memojokkan anak untuk mengakui kebohongan dengan cara memaksa.

²³ Fatchurahman, Penanaman Karakter Jujur.....,

b) Mampu menyampaikan kebenaran

Contohnya jelaskan konsep dan efek kebohongan yang sudah dilakukan.

c) Mengakui kesalahan

Contohnya mencari tahu penyebab kebohongan yang sudah dilakukan. Dan keharusan bagi setiap orang untuk menjaga kata katanya, maka hendaklah dia tidak berbicara kecuali dengan jujur dan benar. Jujur macam inilah yang paling di kenal manusia dan yang paling jelas terlihat. Maka barang siapa yang menjaga lisannya dari kabar tentang sesuatu yang berbeda dengan kenyataannya maka ialah orang yang jujur.

Rasulullah Bersabda:

*“tidakkah kalian ingin aku sampaikan kepada kalian dosa yang paling besar.” mereka (sahabat) menjawab ‘ tentu kami ingin, wahai Rosulullah.” Rosulullah bersabda, ‘mempersekutukan Allah, durhakakepada kedua orang tua, dan membunuh jiwa seseorang”, ujar Rosulullah dalam keadaan bersandar, lalu beliau pun duduk dan melanjutkan sabdanya, “ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu. Rosulullah mengulang perkataannya itu hingga kami berkata, ”Mungkin beliau tidak akan diam”.*²⁴

Anak usia dini pada dasarnya masih suci, ia akan mengatakan apa yang dilihat atau didengarnya dan ia pun akan mengatakan apa yang diinginkan. namun, tidak jarang anak berbohong karena pengaruh orang tuanya. Ajari dan motivasi anak untuk memiliki sifat jujur, ketika anak berkata jujur,

²⁴ Amru Khalid, berakhlak seindah Rosullah, pustaka Nuun (Semarang:2007) hlm 132

pendidik harus menghargai dan menunjukkan kepercayaan kepada anak sehingga anak akan memiliki pribadi yang baik. Kepercayaan dan perhatian yang tulus serta kasih sayang yang ditujukan kepada anak akan membantu anak dalam mengendalikan emosinya.²⁵

b. Tindakan

Jujur dalam tindakan adalah Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam tindakan maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat, siapapun ingin bergaul dengannya. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta dan berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya. Kejujuran ini menunjukkan pada sifat ikhlas, yakni bahwa tiada yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau berdiam diri kecuali Allah Ta'ala. Apabila dia tercampuri oleh campuran nafsu maka hancurlah kejujuran niat, dan pelakunya bisa disebut sebagai pendusta.²⁶ Adapun macam-macam tindakan:

- a) Bertindak secara terhormat

Contohnya agar dapat berfungsi nilai dan norma pada masyarakat

- b) Bertekad (inisiasi keputusan)

²⁵ Muhammad soleh Hapudin, membentuk karakter baik pada diri anak,(Jakarta,TazkiaFress),hal 66

²⁶ Ibid hl 34

Contohnya memiliki nilai guna bagi masyarakat dalam memilih suatu keputusan yang baik.

5. Permainan Tradisional

Istilah *permainan* dari kata dasar *main*. Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka arti kata *main* adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati atau melakukan perbuatan untuk bersenang-senang baik menggunakan alat-alat tertentu atau tidak menggunakan alat. Jadi *main* adalah kata kerja, sedang *permainan* merupakan kata benda jadian untuk member sebutan pada sesuatu yang jika dilakukan dengan baik akan membuat senang hati si pelaku²⁷.

Menurut Sumintarsih, penyunting buku Permainan Tradisional Jawa, istilah permainan tradisional dan modern terletak dari sudut mana permainan itu dilihat. Anak-anak di kampung-kampung yang terbiasa dengan permainan mereka, mungkin menganggap permainan mereka lah yang modern jika dibandingkan dengan permainan anak-anak di kota.

Istilah *tradisional* dari kata *tradisi*. Menurut buku kamus tersebut, arti *tradisi* adalah *adat kebiasaan* yang turun-temurun dan masih dijalankan di masyarakat; atau penilaian/anggapan bahwa cara-

²⁷ Iswinarti. 2017. Permainan Tradisional Anak: penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik. *Adat* adalah aturan berupa perbuatan dan sebagainya yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. *Kebiasaan* adalah sesuatu yang bisa dilakukan. Namun *adat* berarti pula wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukuman dan aturan-aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi satu sistem. Sedang *tradisional* mempunyai arti sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun. Namun *tradisional* mempunyai arti pula *menurut tradisi*.²⁸

Maka *permainan tradisional* mempunyai makna sesuatu (permainan) yang dilakukan dengan berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-menurun dan dapat memberikan rasa puas atau senang bagi si pelaku.²⁹

Permainan tradisional anak-anak di Jawa misalnya, dikatakan mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat, seperti misalnya melatih cakap hitung menghitung, melatih kecakapan berfikir, melatih bandel (tidak cengeng), melatih keberanian, melatih bersikap jujur dan sportif.

²⁸ Iswinarti. 2017. Permainan Tradisional Anak: penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

²⁹ Direktorat Permuseuman. 1998. Permainan Tradisional Jawa. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu yang diwariskan secara turun menurun kepada masyarakat dan biasanya terdapat di pedesaan. Permainan tradisional bisa dimainkan dengan menggunakan alat dan ada yang tidak menggunakan alat, biasanya permainan tradisional ini membutuhkan tempat yang luas untuk bermain.³⁰

Berikut permainan tradisional gobag sodor yang sering dimainkan oleh anak-anak dan remaja. Permainan gobag sodor membutuhkan tempat yang agak luas, paling tidak untuk bermain gobag sodor ini membutuhkan luas lapangan sekitar 6 meter x 15 meter. Di atas lahan tersebut kemudian digambari garis persegi empat dengan lebar 6 meter dan panjang 15 meter. Kotak persegi panjang itu kemudian dibelah menjadi 2 bagian sama panjang dengan ukuran masing-masing 3 meter. Kemudian panjangnya juga dibagi-bagi lagi menjadi 4 bagian, setiap bagian dengan lebar 3 meter juga. Selain itu, di bagian tengah juga ditarik garis ke depan dan ke belakang masing-masing sekitar 2-3 meter. Maka jadilah lapangan untuk bermain gobag sodor. Biasanya jaman dulu anak-anak membuat garis-garis gobag sodor ini dengan air kendi agar lebih awet dan tidak mudah

³⁰ Dharmamulya, Sukirman. 2008. Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel Press.

terhapus. Namun bisa pula dengan menaburkan batu kapur yang sudah lembut atau digaris dengan tongkat kayu atau bambu.³¹

Setelah itu, anak-anak yang bermain, misalnya 10 anak harus dibagi 2 regu. Masing-masing regu beranggotakan 5 anak. Ketua regu melakukan “*sut*” untuk menentukan pemenang. Setelah dilakukan “*sut*”, maka regu pemenang akan main duluan dengan menempatkan diri di kedua garis depan di kanan kiri maupun di ujung garis sodor. Sementara yang kalah menempatkan diri di masing-masing garis melintang untuk menjaga anak-anak yang akan ke belakang. Satu pemain yang kalah harus bertugas menjaga garis sodor (garis tengah yang membagi dua bagian kanan dan kiri).

Setelah semua siap, anak-anak yang bertugas sebagai sodor dan penjaga garis depan berusaha menyentuh anak-anak yang telah melakukan start. Setelah itu anak-anak yang mendapat giliran main harus berusaha keras melewati setiap garis yang dijaga lawan. Anak-anak yang mendapat giliran main harus berusaha sampai garis paling belakang dan kembali ke garis depan.³² Anak-anak ini juga harus berusaha menghindari sentuhan pemain penjaga yang menjaga setiap garis. Jika ada 2 anak yang mendapat giliran main berada di dalam satu kotak, maka pemain lawan boleh mengunci.³³

Sementara anak-anak lain yang bermain tidak boleh sampai finish terlebih dahulu, sebelum anak-anak yang terkunci bisa

³¹ Iswinarti. 2017. Permainan Tradisional Anak: penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

³² Tedjasaputra, S. 2001. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Grasindo.

³³ Iswinarti. 2017. Permainan Tradisional Anak: penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

meloloskan diri. Jika anak yang bermain tadi bisa meloloskan diri dari jebakan, maka anak yang lain bisa menuju finish dan dianggap sebagai pemenang. Namun jika ada anak yang mendapat giliran main tersentuh oleh lawan sebelum anak lain mencapai finish, maka dianggap kalah dan harus bergantian main.³⁴

Permainan ini juga menuntut pelaku bermain untuk bersikap sportif dalam permainan dan tidak boleh curang atau egois. Anak-anak juga dituntut untuk bermain energik karena memang sifat permainan ini cepat.

a. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional

Ada beberapa nilai yang bisa didapat dari permainan tradisional. unsur-unsur nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu:³⁵

- 1) Nilai kesenangan dan kegembiraan, dunia anak adalah dunia bermain dan anak akan merasakan senang apabila diajak bermain. Rasa senang yang ada pada anak mewujudkan pula suatu fase menuju pada kemajuan.
- 2) Nilai kebebasan, seseorang yang mempunyai kesempatan untuk bermain tentunya merasa bebas dari tekanan, sehingga ia akan merasa senang dan gembira.
- 3) Rasa berteman, seorang anak yang mempunyai teman

³⁴ Direktorat Permuseuman. 1998. Permainan Tradisional Jawa. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman.

³⁵ Tedjasaputra, S. 2001. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Grasindo.

bermain tentunya akan merasa senang, bebas, tidak bosan dan dapat saling bertukar pikiran dengan sesama teman. Selain itu, dengan mempunyai teman berarti anak akan belajar untuk saling mengerti pribadi masing-masing teman, menghargai teman dan belajar bersosialisasi.

- 4) Nilai demokrasi, artinya dalam suatu permainan setiap pemain mempunyai kedudukan yang sama, tidak memandang apakah anak orang kaya atau anak orang miskin, tidak memandang anak pandai atau bodoh.
- 5) Nilai kepemimpinan, biasanya terdapat pada permainan yang sifatnya berkelompok. Setiap kelompok memilih pemimpin kelompok mereka masing-masing. Anggota kelompok tentunya akan mematuhi pimpinannya.
- 6) Rasa tanggung jawab, dalam permainan yang bertujuan memperoleh kemenangan, biasanya pelaku memiliki tanggung jawab penuh, sebab mereka akan berusaha memperoleh kemenangan.
- 7) Nilai kebersamaan dan saling membantu. Dalam permainan yang bersifat kelompok, nilai kebersamaan dan saling membantu nampak sekali. Kelompok akan saling bekerjasama dan saling membantu untuk meraih kemenangan.
- 8) Nilai kepatuhan. Dalam setiap permainan tentunya ada syarat

atau peraturan permainan di mana peraturan itu ada yang umum atau yang disepakati bersama. Setiap pemain harus mematuhi peraturan itu.

9) Melatih cakap dalam berhitung, yaitu pada permainan dhakon. Setiap pemain harus cakap menghitung.

10) Melatih kecakapan berpikir, seperti dalam permainan mulman, macanan, bas-basan, para pelaku secara terus menerus dilatih untuk berpikir pada skala luas atau sempit, gerak langkah sekarang dan selanjutnya baik diri sendiri atau lawannya dan untuk mendapatkan suatu kemenangan maka harus cermat dan jeli

11) Nilai kejujuran dan sportivitas. Dalam bermain dituntut kejujuran dan sportivitas. Pemain yang tidak jujur akan mendapatkan sanksi, seperti dikucilkan teman-temannya, atau mendapat hukuman kekalahan.³⁶

IAIN JEMBER

³⁶ Purwaningsih, Ernawati. 2006. Permainan Tradisional Anak: Salah Satu Khasanah Budaya yang Perlu Dilestarikan. Yogyakarta: Proyek P3NB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.³⁸

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA , 2013)hal 3

³⁸ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010)hal 9

sebagainya) dan unit analisis.³⁹ Penentuan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Guru-guru Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter kejujuran
2. Lokasi Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember yang terletak didaerah yang pelosok tetapi mampu bersaing dengan lembaga RA lainnya yang berada di Kecamatan Sukowono dalam hal akademik dan prestasi non akademik.
3. Raudhatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember mampu bersaing dengan lembaga pendidikan anak usia dini disekitarnya, hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang menjadi peserta didik disana.

Adapun lokasi penelitian ini adalah RA AL Usmani yang terletak di Jl. KH. Ali Ridho Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang peserta didiknya berjumlah 49 Siswa dan 3 tenaga pengajar dan 1 guru bantu pengajar masuk mulai hari senin sampai sabtu dari jam 07.30 sampai 10.30. Peserta didik sebelum masuk kelas di lakukan pembiasaan sholat dhuha dan mengaji.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang di peroleh, Siapa yang di jadikan

³⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember, 2017) hal 46

informan atau subjek penelitian, bagaimana data di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁰

Subjek yang di teliti adalah RA AL Usmani kelompok B usia 5-6 tahun adapun subjek peneliti yang lain yang dipilih dalam peneliti ini adalah:

- a. Kepala sekolah Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani yaitu Ustdz Hudi
- b. Guru kelas Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani yaitu
 1. Ustadzah Sulihatul Amalia.
 2. Ustadzah Atiqotul Hasanah.
- c. Peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani.
- d. Wali murid Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi bersifat pasif dalam melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melalui tiga tahapan. Pertama, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih

⁴⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember, 2017) hal 46

menyempit, dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini sebagai berikut:

- a) Dapat memudahkan terhadap pengumpulan data lengkap dan teratur.
- b) Dapat melaksanakan pengamatan secara bebas, tidak terikat waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Mengajukan peninjauan lokasi sebagai tempat observasi.
- b) Menyusun pedoman observasi yang akan dijadikan fokus penelitian.
- c) Mengadakan observasi terhadap peristiwa objek penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh.
- d) Mengklasifikasi hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

Data-data yang akan digali melalui metode observasi yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran bermain gobag sodor dalam menanamkan nilai karakter kejujuran pada anak.
- b) Perangkat pembelajaran yang mendukung penanaman nilai karakter kejujuran melalui kegiatan permainan tradisional gobag sodor.

Dari berbagai macam observasi tentu terdapat manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Patton mengungkapkan bahwa manfaat observasi sebagai berikut:

- a) Mampu memahami konteks data keseluruhan untuk mendapatkan pandangan yang holistic/menyeluruh.

- b) Memperoleh pengalaman langsung, menggunakan pendekatan induktif yang tidak dipengaruhi oleh konsep/pandangan sebelumnya, membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dapat mengetahui kekurangan dan yang belum diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- d) Menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.⁴¹

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 67.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴² Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru kelas kelompok B, kepala sekolah dan wali murid untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun yang dilakukan peneliti di Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember dalam wawancara bebas ini adalah berbincang-bincang santai tetapi tidak jauh dari prosedur penelitian yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Data yang diperoleh dari wawancara yaitu.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2015), 138-139.

- a) Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al Usmani
- b) Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al Usmani

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini yang dikumpulkan dan dianalisis adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan sekitarnya sebagai latar penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam kaitan untuk menentukan latar penelitian adalah data statistik dan laporan sekolah.

Data yang akan dikumpulkan yaitu:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Profil lembaga
- c. Visi Misi dan Tujuan
- d. Data pendidik dan peserta didik
- e. Galeri gambar tentang proses pembelajaran bermain peran

E. Analisis Data

Dalam analisis data terdapat bermacam-macam model analisis, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan masalah yang akan diteliti dilapangan, agar memperoleh hasil lebih maksimal dan valid. Penelitian ini

menggunakan analisa data model interaksi *Milles and Huberman* yaitu proses aktivitas dalam analisa data dengan tiga tahap.⁴³

Tahap pertama, adalah kondensasi data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini diuraikan menjadi beberapa tahap yaitu: *selecting* (memilih), *focusing* (focus), *abstracting* dan *simplifying dan transforming* (penyerdahanaan dan transformasi).

Tahap kedua, adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan kesimpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan bentuk teks bersifat naratif. Data yang telah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis tersebut diambil kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun kesimpulan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Agar diperoleh kesimpulan final data, maka data yang lain perlu dicari. Data baru hasil pencarian ini, bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan sementara tadi. Dengan penyajian ini, informasi yang ingin disampaikan peneliti dapat tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

Tahap ketiga, adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan, dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

kembali. Peneliti juga dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁴⁴

a. Triangulasi sumber

dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari guru kelas RA Al Usmani kemudian dikroscek dengan kepala sekolah serta dari informan lainnya yaitu wali murid RA Al Usmani.

b. Triangulasi teknik

teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁵

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2013),Hal 372.

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Memilih informan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap penyelesaian

- a. Menganalisis data yang ada di lapangan
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajian data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Raudhatul Athfal (RA) Al Usmani Sumber wringin Sukowono yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti.

Adapaun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember

Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani berdiri Tahun 2009 di Jl. Kh. Ali Ridho Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Utsmani. Awal mula terbentuknya sekolah ini dikarenakan didusun tersebut banyak anak usia dini yang tidak sekolah karena TK yang ada didesa Sumberwringin jauh dari jangkauan masyarakat sekitar.⁴⁶

Profil Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani

- | | |
|-------------------|---------------------|
| a. Nama RA | : RA. Al Usmani |
| b. Alamat | : Jl. Kh. Ali Ridho |
| c. Desa/Kelurahan | : Sumberwringin |

⁴⁶ *Dokumentasi*, Profil Lembaga RA AL Usmani Sukowono, 20 Februari 2020

- d. Kecamatan : Sukowono
- e. Kabupaten : Jember
- f. Nama Penyelenggara RA : YPI Al Utsmani
- g. NSM : 101235090184
- h. NPSN : 69745263
- i. NPWP : 03.127.342.8-626.000
- j. Status Akreditaasi : Belum Terakreditasi
- k. Tahun Berdiri : 2009
- l. Nomor Telpon : 085204608838
- m. Email : raalusmni81@gmail.com
- n. Nama Yayasan : YPI Al Utsmani
- o. Nama Ketua Yayasan : H. UBBADUR RAHMAN
- p. Alamat Yayasan : Jl. Kh. Ali Ridho Sumberwringin
Sukowono
- q. Nomor Akte/Tanggal : 16 JUNI 2016
- r. Nama Notaris : Fathur Rahman, S.H.
- s. SK.MenHumKam : AHU-0027614.AH.01.04.
Tahun 2016
- t. Tanggal : 16 JUNI 2016
- u. Nama Kepala RA : Hudi
- v. Kategori RA : SBI / SSN / Rintisan / Reguler*)
- w. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- x. Luas Tanah : 310 m²

2. Visi dan Misi Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember.

3.1 Visi RA AL Usmani

“TERWUJUDNYA ANAK YANG BERAKHLAQUL QUR’ANI,
DISIPLIN DAN KREATIF”

3.2 Misi RA AL Usmani

Untuk mencapai Visi tersebut, maka dilakukan berbagai kegiatan dengan misi sebagai berikut.⁴⁷

- a. Meningkatkan keimanan kepada Allah SAW
- b. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Reliqius / Islami
- c. Membentuk peserta didik yang beretika Islami
- d. Menciptakan suasana belajar yang Aktif dan Menyenangkan

3. Tenaga kependidikan

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya peran tenaga pendidik atau pengajar sebagai penggerak sekaligus motivator bagi peserta didik sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keterkaitan peran serta tenaga pendidik dapat menentukan pencapaian tujuan pengembangan pola berpikir pserta didik.

⁴⁷ *Dokumentasi*, Profil Lembaga RA AL Usmani Sukowono, 20 Februari 2020

Tabel 4.1⁴⁸**Tenaga Pendidik Termasuk Kepala Sekolah Raudlatul Athfal (RA)
Al Usmani**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	NUPTK
1	Hudi	Kepala Sekolah	SMA	9647746647200032
2	Sulihatul Amalia	Guru	S1	9553765667300033
3	Atiqotul Hasanah	Guru	SMA	-

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa RA AL Usmani Sumber wringin, Sukowono, Jember berjumlah 49 siswa tahun pelajaran 2019/2020 yang dapat di lihat dalam rincian table berikut ini.

⁴⁸ *Dokumentasi, Profil Lembaga RA Al Usmani Sumberwringin, 20 Februari 2020*

Tabel 4.2⁴⁹
Keadaan Siswa

NO	KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	A	17	12	29
2	B	9	11	20
	JUMLAH			49

5. Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal (RA) AL Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember

Kondisi sarana dan prasarana RA Al Usmani SumberWringin, Jember yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3⁵⁰

Data Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Jember

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Kamar Mandi	2	Rusak Ringan
4	Papan	3	Baik
5	Meja guru	2	Baik
6	Bangku	25	Baik

⁴⁹ Ibid., 20 Februari 2020

⁵⁰ Dokumentasi, Profil Lembag RA AL Usmani Sumberwringin, 20 Februari 2020

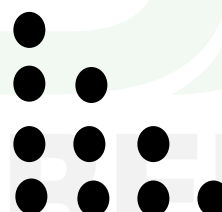
7	Lemari	2	Baik
8	Bola kecil	30	Baik
9	Plosotan	1	Baik
10	Buku Penunjang	8	Baik
11	Musholla	1	Baik

6. Tata Tertib Raudlatul Athfal (RA) AL Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember

- a. Anak-anak Jam 07.15 WIB sudah di Sekolah
- b. Wali Murid tidak boleh di Dalam Kelas
- c. Tidak boleh makan - makan waktu pelajaran / Didalam Kelas
- d. Waktu Istirahat Anak – anak tidak boleh di Dalam Kelas
- e. Harus Memakai Seragam
 - 1) Senin – Selasa : Seragam RA. Nasional
 - 2) Rabu – Kamis : Seragam Batik
 - 3) Jum'at : Seragam Putih - putih
 - 4) Sabtu : Seragam Olah Raga

1. Tanda Bel Berbunyi :⁵¹

- Tanda Bel Masuk
- Tanda Bel Istirahat
- Tanda Bel Pulang
- Tanda Bel Rapat



B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yang

⁵¹ Dokumentasi, Profil Lembag RA AL Usmani Sumberwringin, 20 Februari 2020

telah ditentukan. Temuan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu juga dengan sumber data yang merupakan informan dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵²

Penelitian ini dilakukan RA Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember. Dapat di ketahui bahwa jumlah siswa kelompok B Laki-laki 9, Perempuan 11 dan Guru 1.

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor Pada Kelompok B Di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember, b) Menanamkan Nilai Karakter kejujuran Dalam Tindakan Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember. Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor Pada Kelompok B Di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember.

⁵² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Iain Jember, 2017)hal 76

RA AL Usmani adalah salah satu Taman Pendidikan kanak-kanak yang ada di Desa Sumberwringin yang beralamatkan Jl. KH. Ali Ridho, Dusun Krajan Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Terlihat bahwa RA AL Usmani mengikuti prosedur yang ada dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti sekolah TK/PAUD pada umumnya. Penanaman nilai karakter kejujuran pada anak terutama dalam perkataan merupakan pondasi utama pada diri anak. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta didik yang merupakan peserta didik di RA Al Usmani sumberwringin Sukowono Jember.⁵³

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Laporan Perkembangan Nilai Karakter Kejujuran Pada Kelompok B Di Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember.⁵⁴

No	Nama	Kel	Hasil Capaian semester 1			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Aiysuz Zahro	B				√
2	Jelaliyah Syahrini	B				√
3	Ifqiyetus Sholeha	B			√	
4	Nuril Huda	B				√

⁵³ Observasi di RA al Usmani Sumberwringin 24 Februari 2020.

⁵⁴ RA Al Usmani, "Hasil Laporan Perkembangan RA Al Usmani," 2 Maret 2020.

5	Moch Fajril Falah	B				√
6	Moh Azka Hamdani	B			√	
7	Rakha Abyakta A.	B		√		
8	Mikaeyla Faatimata R.	B			√	
9	Nafi' Solahuddin	B		√		
10	Atika	B				√
11	Nailatul Maufiroh	B				√
12	Muhammad Zafi	B				√
13	Fatahillah haikal f.	B				√
14	Muhammad Nabilul H	B				√
15	Zulfa Nabila	B				√
16	M. Musfiqul Wildan	B			√	
17	Mahmadul Bilal	B				√
18	Muhammad Syahril H	B			√	
19	Fauzi Cahyono	B				√
20	Natsya Rizky	B				√
21	Adli ghaziy raqillah	B				√
22	Keisya	B				√

Sebagaimana juga disampaikan oleh orang tua dari Muhammad Syahril Tentang penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor bahwa:

Penanaman nilai karakter kejujuran terutama dalam perkataan merupakan pondasi utama pada peserta didik terutama pada tingkat PAUD dengan begitu saya selaku wali murid sangat bersyukur sudah biasa belajar di lembaga ini mulai pertama masuk siswa siswi di sini sudah di ajarkan untuk selalu jujur. Dengan mudah para guru di lembaga ini mengajarkannya pada peserta didik dengan sebuah permainan tradisional. Saya selaku wali murid sangat senang karena sudah tidak menghilangkan permainan –permainan tradisional yang selalu di ajarkan pada peserta didik.⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Hudi selaku kepala sekolah RA AL Usmani dalam wawancara tentang penanaman karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional pada anak usia dini menuturkan bahwasannya:

“ Penanaman nilai karakter kejujuran terutama di dalam perkataan merupakan suatu pondasi utama bagi anak usia dini karena kejujuran pada zaman sekarang sudah mulai berkurang dengan begitu penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan kita terapkan pada anak dengan sebuah permainan tradisional gobag sodor yang mana para peserta didik sangat senang dan fokus dalam melakukan sebuah permainan dan permainan tersebut di bagi menjadi dua kelompok dengan begi kita juga mengajarkan peserta didik untuk saling kerja sama dan tidak selalu menyalahkan orang lain dan selalu berhati - hati terutama dalam perkataan ”.⁵⁶

Dari hasil *observasi* dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di lembaga Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani didapatkan bahwa pendidikan karakter kejujuran telah dilakukan sejak pertama peserta didik sekolah di lembaga tersebut. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa

⁵⁵ Ibu syahril, diwawancara oleh Penulis, Sumberwringin 6 Maret 2020.

⁵⁶ Hudi, *wawancara*, Sumber wringin, 6 Maret 2020

menjadi lebih disiplin dan jujur misalnya memberikan contoh dalam sebuah permainan tradisional gobag sodor yang dilakukan oleh siswa RA Al Usmani seperti gambar di bawah ini pada melakukan kegiatan permainan.⁵⁷ Pernyataan tersebut dibuktikan dengan observasi sebagai berikut



Gambar 4.1 Kegiatan permainan gobag sodor⁵⁸

Menurut guru Kelas Kelompok B Ibu Sulihatul Amalia, S Pd:

“Disini di RA Al Usmani sudah ditanamkan pendidikan karakter sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak yang lebih baik untuk siswa siswi disini, RA A L Usmani tidak hanya

⁵⁷ Peneliti, Observasi, Sumberwringin, 6 Maret 2020

⁵⁸ Dokumentasi, sumberwringin, Sukowono, 12 Maret 2020

mengedepankan IPTEK saja tetapi juga ingin mencetak anak anak atau siswa sisiwi dengan akhlakul karimah, nah salah satu caranya gengan menggunakan pendidikan karaakter tersebut, tapi bukan berarti terus di sekolah ini ada waktu khusus untuk mempelajari pendidikan karakter tidak, tidak seperti itu, tapi langsung dibaurkan dengan sebuah permainan tradisional gobag sodor. Karena dengan sebuah permainan anak dapat menerapkannya langsung di lapangan dengan kejujuran yng ada didalam sebuah permainan, ketika adaa teman yang salah maka sekelompok teman tersebut merasa rugi atau kurang hati hati. Sehingga dengan permainan tersebut harus kompak dan kerja sama sesama tim.⁵⁹



Gambar 4.2 guru menjelaskan pada wali murid tentang nilai perkembangannya.

Guru memberikan penjelasan pada semua wali murid RA AL Usmani tentang cara menanamkan nilai karakter kejujuran terutama dalam perkataan karena kejujuran merupakan pondasi utama sejak kecil, dan merupakan nilai kunci utama dalam kehidupan manusia.

⁵⁹ Sulihatul Amalia, *Wawancara*, sumberwringin, 6 Maret 2020

Kejujuran harus diintegrasikan dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, dan khususnya di lingkungan lembaga pendidikan (Sekolah).

Dari penuturan beberapa informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*) serta hasil observasi yang dilakukan di lapangan menanamkan nilai karakter kejujuran melalui perkataan pada siswa RA Al Usmani kegiatan yang dilakukan bisa di halaman sekolah atau di lapangan dengan begitu anak-anak merasa senang dan gembira. Dengan mengikuti prosedur yang ada dari peraturan yang diterapkan oleh guru sebelum melakukan permainan agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Menanamkan Nilai Karakter kejujuran Dalam Tindakan Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember.

Setiap generasi yang lahir maka akan memiliki yang namanya sebuah karakter terutama karakter dalam perkataan karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini yang merespon situasi secara formal, dan dapat dilakukan seperti pembiasaan. Dalam menanamkan nilai karakter kejujuran terutama dalam perkataan peserta didik dapat diberikan stimulasi atau pembiasaan yang bias menyenangkan anak terutama dalam memberi pujian. Selain pujian kita dapat memberikan pemahaman dengan lemah lembut seperti tidak berbohong, mampu menyampaikan kebenaran dan mengakui kesalahan. Dalam melakukan

sebuah permainan gobag sodor anak sangat senang dan gembira. Secara tidak sadar anak mudah untuk memahami aturan – aturan yang harus di taati dalam permainan tersebut. Sebelum permainan di mulai guru harus menjelaskan langkah – langkah permainan tradisional gobag sodor dengan tahap demi tahap yang di menjadi dua kelompok dan memberikan kesempatan pada mereka untuk menanyakan apa yang mereka belum mengerti.

Menurut ustadz hudi selaku kepala sekolah RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor.

“Salah satu cara untuk menjadikan perkembangan atau pembiasaan anak usia dini bersikap jujur ialah dia melihat apa yang dikerjakan orang tua atau guru adalah tindakan yang jujur dalam menanamkan sikap jujur yang diberikan kepada anak tidak harus kata kata pujian yang berisi kebohongan, namun melalui pengertian kalau itu salah ya bilang salah.dan tindakan atau perilaku seseorang yang membuat peserta didik tanpa sadar dapat menirukan hal hal yang di perankan oleh guru.⁶⁰

Menurut ibu Sulihatu Amalia selaku wali kelas Kelompok B dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor bahwa.

“untuk permainan tradisional gobag sodor merupakan suatu contoh penerapan dalam tindakan yang mana dalam aturan permainan tersebut tidak boleh ada yang kenak atau tersentuh pada teman lawannya apabila terjadi maka lawan harus mengakui dan permainannya bisa diganti dengan lawan yg satunya apabila temennya tidak mengakuinya maka lawannya

⁶⁰ Hudi, *wawancara*, Sumber wringin, 6 Maret 2020

akan bersikeras untuk mempertahankan apa yang dia lakukan seperti tersentuh, melewati garis yang ada dan lain lain. Dengan begitu kita sebagai guru harus lebih fokus dan memperhatikan dalam sebuah permainan. Sehingga anak tidak gampang marah dan emosi.⁶¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional ini, anak merasa sangat senang dan bersemangat mengikuti permainan tersebut karena paa zaman sekarang permaianan tradisional sudah mulai langka atau jarang di mainkan oleh anak-anak. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 guru sebagai instruktur

Adapun menurut ibu Atiqotu Hasanah selaku guru kelas A

⁶¹ Sulihatul Amalia, *Wawancara*, sumberwringin, 12 Maret 2020

“ adapun beberapa contoh untuk menanamkan nilai kejujuran dalam tindakan pada anak usia dini yaitu pada saat istirahat kita berpura menaruh uang atau benda yang jatuh tanpa di sengaja di halaman sekolah, dengan cara seperti itu kita bisa membedakan apakah anak didik kita sudah bisa berperilaku jujur atau tidak dalam tindakannya. Dengan begitu kita mudah untuk menilainya dalam aspek perkembangannya”⁶²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan pada anak dalam sebuah permainan merupakan metode yang cocok untuk anak usia dini karena PAUD identic dengan sebuah permainan, tanpa bermain anak tidak akan asik sehingga kita mudah untuk melihat aspek perkembangan anak peserta didik.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi penanaman nilai karakter kejujuran pada anak usia dini dalam tindakan di RA AL Usmani Sumberwringin Sukowono Jember yaitu berupa evaluasi

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember yang berdasarkan fokus penelitian dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada di lapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari

⁶² Atiqotul Hasanah, *Wawancara*, sumberwringin, 12 Maret 2020

kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Adapun temuan-temuan dilapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Dalam Perkataan Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Di RA Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan pada anak usia dini kelompok B di RA Al Usmani sumberwringin Sukowono Jember sangat penting untuk di perhatikan karena pendidikan karakter merupakan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, terutama dalam kehidupan dirinya, untuk menjadi yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁶³

Penanaman nilai karakter dapat di kembangkan dan diterapkan dengan adanya dukungan dari lembaga- lembaga pendidikan anak usia dini serta dukungan dari keluarga. Dari keluarga dapat memberikan stimulus dengan cara selalu mengajarkan anak untuk berkata jujur dan apa adanya dan menceritakan beberapa ajaraan ajaran islam seperti berakhlak mulia sehingga anak dapat mudah memahami. Hal ini sesuai dengan permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan Anak Usia Dini yaitu tentang

⁶³ Dr. Zubaedi, desain pendidikan karakter , hal 18

kompetensi kepribadian yang mencakup pencapaian pertumbuhan dan perkembangna anak yang optimal membutuhkan keterlibatab orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu sehingga terbentuklah karakter anak yang optimal terutama dalam perkataan.⁶⁴

Dalam meningkatkan kemampuan karakter kejujuran dalam perkataan pada anak guru memberikan stimulus berupa sikap kritis terhadap permasalahan siswa, reward dan punishment yang akan diberikan guru, tentunya akan memunculkan respon siswa untuk tidak berusaha bohong terhadap permasalahannya, karena siswa tersebut sering mengalami pengalaman bahwa kejujuran pastilah yang menang dan untung, sedangkan kebohongna pastilah akan kalah dan merugi.

Hal ini dengan relevan dengan teori yang meyakini pertimbangan sosial yang menekankan pada pembentukan dan perubahan sikap pada anak.⁶⁵

Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan pada anak di Ra Al Usmani guru dapat melihat dari kemampuan berbicara , dan sikap anak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono, Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu permainan

⁶⁴ Peraturan Pemerintah No 137 Tahun 2014 Tentang standar tingkat pencapaian perkembangan Anak Usia dini pasal 7 ayat 5

⁶⁵ Dharma kesuma, pendidikan karakter,hal 48

tradisional gobag sodor pada anak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan di RA AL Usmani Sumberwringin Sukowono Jember dilaksanakan sebuah permainan tradisional gobag sodor tersebut bertujuan untuk tidak menghilangkan tradisi permainan daerah terutama pada zaman sekarang. Karena permainan penuh nilai nilai dan norma-norma luhur yang berguna bagi anak anak untuk memahami dan mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan.

Anak PAUD merupakan sebuah lembaga yang kegiatannya di laksanakan dengan bermain dengan begitu mereka merasa lebih senang. Di lembaga RA AL Usmani biasanya dilaksanakan pada hari sabtu dilaksanakan kegiatan olah raga di mana murid murid di lembaga tersebut di ajak bermain di lapangan agar terasa bebas dan luas sehingga dengan sebuah permainan tradisional tersebut guru dapat melihat perkembangan anak secara spontan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA Al Usmani sumber wringin Sukowono , Jember tentang penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan merupakan suatu yang sulit bagi guru terutama guru TK/ RA untuk mengarahkan peserta didik berlaku jujur. Karena masih ada sebagian siswa siswi yang masih kurang tertanam kejujurannya dalam perkataan.

Penanaman karakter kejujuran dalam perkataan di RA Al Usmani sudah berkembang dengan baik tujuan dari menanamkan

kejujuran dalam perkataan untuk agar peserta didik dapat menjaga lisannya, sopan santun dan berkata jujur apabila terjadi kesalahan pada teman sebayanya. Dengan mengembangkan penanaman karakter kejujuran dalam perkataan pada anak usia dini di RA Al Usmani telah mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan apabila terjadi perselisihan terhadap teman sebaya.

Berdasarkan hasil penyajian data yang di dapat melalui wawancara dengan beberapa informan dan di sesuaikan dengan hasil obsevasi maka dapat di kemukakan bahwa dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan pada anak kelompok B di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember berkembang sangat baik hasil temuan ini relevan dengan teori yang di kemukaan oleh Dr.

Thomas Lickona yang menjelaskan tentang nilai nilai yang harus di ajarkan pada anak di sekolah :

- a). terdapat nilai nilai yang bermanfaat secara objektif
- b). sekolah sekolah hendaknya tidak hanya memapari para siswa siwi dengan nilai nilai tersebut, tetapi juga membentuk mereka memahami menginternalisasi.

Adapun nilai nilai yang di maksud dengan nilai ada dua jenis yaitu moral dan non moral. Nilai moral seperti kita merasa wajib memenuhi janji, membayar hutang, menyayangi anak dan tidak memihak dalam menangani suatu perkara.⁶⁶

⁶⁶ Dharma kusuma *,pendidikan karakter*, hal 63 (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

2. Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Dalam Tindakan Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Di RA Al Usmani Sumberwringin, Sukowono, Jember.

Jujur dalam perbuatan atau tindakan merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui tindakan atau perbuatan akan dapat di ketahui kejujurannya. jujur dalam tindakan atau perbuatan, maksudnya memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, tidak dibuat-buat dan basa-basi, aktivitas lahiriyah sesuai dengan batinnya. Jika setiap niat tulus dan ucapan yang baik dilakukan dengan penuh kejujuran, maka akan semakin indah pula jika diwujudkan dalam amal perbuatan.

Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan pada anak usia dini di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember merupakan sangat penting dilaksanakan guna untuk mengukur sejauh akhlak pada anak yang di tanamkan karakter kejujuran dalam tindakan mulai pertama kali masuk sekolah sampai pada saat ini. Dengan melakukan sebuah permainan tradisional gobag sodor kita dapat melihat apakah dalam penanaman nilai karakter kejujuran dalam tindakan sudah mulai tertanam apakah belum. Dengan melakukan permainan tersebut guna untuk merangsang perkembangan anak dalam nilai agama dan moral. karena budaya kejujuran yang diprediksi paling ampuh merubah perilaku atau tindakan manusia menghadapi perubahan zaman. Perubahan zaman dapat

mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang, misalnya, gaya hidup mewah, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, kekuasaan dan kewenangan, jika ditangan orang tidak jujur, diduga menjadi virus perilaku kurang terpuji, antara lain penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, kolusi, nepotisme, sogok suap, pungli, penipuan, dalam pelayanan publik. Perilaku manusia sifatnya relatif, bisa kuat dan bisa berubah menjadi lemah bahkan perilaku seseorang bisa menjadi jahat, tidak beda dengan Iman seseorang, bisa kuat dan bahkan bisa hilang.⁶⁷

Berdasarkan hasil temuan di atas hasil temuan ini relevan dengan teori yang menyatakan etiket, sopan santun seperti membungkukkan badan, menganggukan kepala, senyum, turut mendukung moralitas yang sifatnya lebih fundamental. Karena nilai etiket merupakan nilai sopan santun pada masyarakat.⁶⁸ Keterlaksanaan permainan tradisional gobag sodor merupakan suatu proses yang sangat mudah dalam menanamkan kejujuran dalam tindakan pada anak.. Oleh karena itu, sebelum mulai langkah permainan di mulai guru harus mengarahkan pada agar anak dapat menahan emosi, tidak boleh mengolok ngolokkan ketika kalah dan tidak boleh curang karena merupakan sebuah etika atau tindakan yang tidak terpuji.

⁶⁷ Muhasim., *BUDAYA KEJUJURAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN ZAMAN(Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*.skripsi.(STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB.2017)

⁶⁸ Dharma kusuma *,pendidikan karakter*, hal 64 (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan pada anak usia dini melalui permainan tradisional gobag sodor sudah cukup berkembang sesuai dengan aspek perkembangan pada anak seperti:

- a. Aspek motorik: Melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, motoric halus.
- b. Aspek kognitif: Mengembangkan maginasi, kreativitas, problem solving, strategi, antisipatif, pemahaman kontekstual.
- c. Aspek emosi: Katarsis emosional, mengasah empati, pengendalian diri
- d. Aspek bahasa: Pemahaman konsep-konsep nilai
- e. Aspek sosial: Menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa/masyarakat.
- f. Aspek spiritual: Menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat Agung (transcendental).
- g. Aspek ekologis: Memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana.
- h. Aspek nilai-nilai/moral : Menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.

Dengan begitu kita sebagai guru harus lebih menekankan pada anak terutama dalam sebuah permainan yang mana kita harus memilih permainan permainan ygang lebih menekankan pada aspek perkembangan anak terutama dalam kejujuran dalam tindakan. Sebagai kesimpulan usaha guru dalam menanamkan karakter kejujuran dalam tindakan pada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, yang mana dapat di mulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan atau berupa kejujuran guru terlebih dahulu. Kemudaian kita sebagai guru harus berusaha menjadi guru yang selalu jujur dalam tingkah laku dan memberi contoh etika yang baik dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di capai dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan di RA Al usmani Sumberwringin Sukowono Jember sudah mulai meningkat dan berkembang sesuai yang diharapkan. Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan yang meliputi sopan santun, niat tulus dalam melakukan sesuatu, memperlihatkan sesuatu dengan apa adanya . selain itu kepercayaan diri anak dalam penanaman karakter juga meningkat. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian anak permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar isi yang terdapat

dalam pasal 10 ayat 2 tentang nilai gama dan moral yang meliputi berperilaku jujur,sopan, sportif dan hormat. ⁶⁹



⁶⁹ Peraturan Pemerintah No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat di simpulkan bahwa menanamkan nilai karakter kejujuran melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA Al Usmani sumberwringi Sukowono Jember.

1. Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA Al Usmani sumberwringin Sukowono Jember dilakukan dengan cara (a) tidak berbohong (b) Mampu menyampaikan kebenaran (c) Mengakui kesalahan atas apa yang sudah dilakukan.
2. Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA Al Usmani sumberwringin Sukowono Jember dilakukan dengan cara (a) Bertindak secara terhormat contohnya agar dapat berguna nilai dan norma agama pada masyarakat. (b) bertekad (inisiasi keputusan) contohnya memiliki nilai guna bagi masyarakat dalam memilih suatu keputusan yang baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan skripsi, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang kemudian nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi untuk menjadikan lembaga Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani semakin maju dengan kualitas yang baik.

1. Kepala sekolah RA Al Usmani

Kepala sekolah Raudlatul Athfal (RA) Al Usmani hendaknya selalu memberikan semangat dan dukungan kepada guru-guru dan peserta didik. Serta dapat terlibat langsung dalam proses penanaman nilai karakter kejujuran pada anak usia dini karena merupakan pondasi utama bagi Negara.

2. Guru

Sebagai Guru PAUD dapat mengajarkan perkataan atau akhlak yang baik pada peserta didik sesuai dengan ajaran islam yang di terapkan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di kembangkan oleh peneliti yang lainnya untuk mengembangkan peneliti dengan metode atau kegiatan permainan yang lain yang berbeda pada penanaman nilai karakter pada anak PAUD.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, (Yogyakarta :PT. Insan Media Pustaka, 2013),hal 421
- Al-Qur'an dan Terjemahan, (Yogyakarta :PT. INDIKA, 2013),hal 127
- Asmani, J.M. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Badu,R. *Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini di PAUD Kota Gorontalo*. Di unduh pada tanggal 25 April 2012
- Dharmamulya, Sukirman. 2008. Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel Press.
- Direktorat Permuseuman. 1998. Permainan Tradisional Jawa. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman.
- Fatchurahman, *PENANAMAN KARAKTER JUJUR PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI SENDEN MUNGKID MAGELANG*,jurnal, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta,2014
- Fety Irawan, A 220100002,*Penanaman Karakter Kejujuran Pada anak usia dini di Desa cemeng Kecamatan sambung macan Kabupaten Sragen* Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Hamdani, Anwar. 2010. Model Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SLTA di Wilayah Kota Surakarta. STIE AUB. Surakarta
- Handoyo, Eko. Dkk. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi di SMA 6 Kota Semarang. FIS; UNNES. (4 Februari 2012).
- Hurlock. 1978. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Ibung, D. 2009. Mengembangkan Nilai Moral pada Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ismiati. 2010. Nilai-nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek pada Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian Dasar Keilmuan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Lusiana, Ernita. 2012. *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati*. Skripsi

Muhammad najib dkk. Manajemen strategi pendidikan karakter bagi anak usia dini ,”penerbit gava media klitren lor GKIII/15 Yogyakarta, hal 69

Muhasim., *BUDAYA KEJUJURAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN ZAMAN(Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*.skripsi.(STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB.2017)

Observasi, di kelompok B di Raudlatul Atfal RA AL USMANI Sumber wringin Sukowono Jember tanggal 14 Oktober 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karua Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

UU RI UU RI Tentang Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Wing Prasetya Kurniawan, *Pengenalan Permainan Tradisional Goteg (Gobak Sodor Dan Bentengan) Untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas, , Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri, Skripsi. Pembelajaran Olahraga*

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Himmatul Chairoh
NIM : T20165106
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Raudhatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin – Sukowono - Jember”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian di rujuk sumbernya.

Saya yang menyatakan



HIMMATUL CHAIROH
NIM : T 20165106

MARIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Usmani Sumberwringin Sukowono Jember	<p>1. Menanamkan</p> <p>Nilai Karakter Kejujuran</p> <p>2. Permainan Tradisional Gobag Sodor</p>	<p>1. perkataan</p> <p>2. tindakan</p> <p>Permainan Tradisional Gobag Sodor</p>	<p>a. tidak berbohong</p> <p>b. mampu menyampaikan kebenaran</p> <p>c. mengakui kesalahan</p> <p>a. bertindak secara terhormat</p> <p>b. bertekad (inisiasi keputusan)</p> <p>a. Permainan gobag sodor</p> <p>b. Nilai-nilai permainan tradisional</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa RA Kls B</p> <p>2. Kepustakaan</p>	<p>1. Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Wawancara bebas terpimpin</p> <p>b. Observasi non partisipan</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis Data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi data</p> <p>b. Triangulasi data</p>	<p>1 Bagaimana Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Usmani Sumberwringin Sukowono Jember?</p> <p>2 Bagaimana Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B di RA Al-Usmani Sumberwringin Sukowono Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- 1) Melihat secara langsung lokasi dan sarana prasarana
- 2) Proses dalam menanamkan nilai karakter kejujuran melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringin – Sukowono – Jember

2. WAWANCARA

- 1) Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA AL Usmani Sumberwringin Sukowono Jember ?
 - b. Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B di RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono Jember ?
- 2) Guru Kelas
 - a. Bagaimana penanaman nilai karakter, terutama dalam perkataan pada anak usia dini ?
 - b. Upaya apa yang dapat meningkatkan penanaman nilai karakter dalam tindakan pada anak usia dini?
- 3) Wali murid dan Peserta didik
 - a. Bagaimana menurut anda mengenai penanaman nilai karakter dalam perkataan dan tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada putra/putri anda setelah berada di RA Al Usmani ?

- b. Bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti permainan tradisional gobag sodor dalam penanaman nilai karakter ?

2. DOKUMENTASI

- 1) Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang di butuhkan selama peneliti seperti profil lembaga, jumlah guru, jumlah murid, dan saran prasaran.
- 2) Mengumpulkan data yang berupa foto saat melakukan kegiatan pembelajaran.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3985./In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 Januari 2020

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Al Usmani
Desa Sumber wringin -Sukowono

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Himmatul Chairoh
NIM : T20165106
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Menanamkan karakter kejujuran melalui permainan tradisional gobag sodor Pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al Usmani Desa Sumber wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN AL UTSMANI
SUMBER WRINGIN
RA. AL - USMANI

AHU-0027614.AH.01.04 NOMOR : 12 TAHUN 2016
AKREDITASI : Belum NSM : 101235090184 NPSN : 69745263

Jln. KH. Ali Ridho Sumberwringin - Sukowono - Jember 68194 Email : raalusmani81@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 050/RA.AU/SKet/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HUDI
Jabatan : Kepala RA Al Usmani
Unit kerja : RA AL USMANI Sumberwringin- Sukowono

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Himmatul Chairoh
NIM : T20165106
Tempat tanggal lahir: Jember, 12 Juli 1989
Alamat : Dusun Kampung Tengah Barat – Sukowono – Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Reseach) di raudhatul athfal (RA) AL Usmani Sumberwringin, terhitung dari Tanggal 06 Januari s/d 10 Februari 2020 guna penelitian skripsi dengan judul " **MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR PADA KELOMPOK B RA AL USMANI SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER.** Demikian surat keterangan ini dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 10 Februari 2020


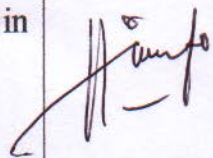
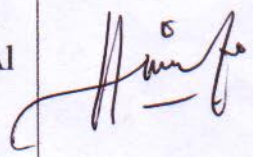


Kepala Sekolah RA AL USM



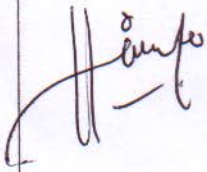





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

RAUDHATUL ATHFAL AL USMANI DESA SUMBERWRINGIN

KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin,06 Januari 2020	Observasi penelitian	
2	Senin,20 Januari 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah	
3	Kamis, 30 Januari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al Usmani	
4	Sabtu, 01 Februari 2020	Observasi dalam kegiatan	
		Wawancara dengan Guru kelas B	

		Wawancara dengan Guru kelas A	
5	Rabu, 05 Februari 2020	Wawancara dengan peserta didik, orang tua peserta didik	
6	Sabtu, 08 Februari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah RA Al Usmani	
		Observasi kegiatan	
		Wawancara dengan guru kelas B	
7	Senin, 10 Februari 2020	Meminta surat selesai penelitian	

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan guru kelompok B RA AL Usmani



Wawancara dengan kepala RA Al Usmani Sumberwringin Ustad. Hudi



Wawancara dengan salah satu wali murid RA A L Usmani

FOTO FOTO KEGIATAN



Siswa-siswi RA Al Usmani melakukan permainan tradisional gobag sodor untuk menanamkan nilai karakter kejujuran



Mengajarkan anak agar selalu sportif dan jujur dalam sebuah permainan



Salah satu contoh cara menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan



Guru memberikan contoh yang mudah untuk anak selalu jujur dalam perkataan



Guru memberikan motivasi kepada wali murid tentang cara menanamkan karakter

BIODATA PENULIS



Nama : Himmatul Chairoh

NIM : T20165106

Tempat tanggal lahir : Jember, 12 Juli 1989

Alamat : Dusun Kampung Tengah Barat – Sukowono –
Jember.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat pendidikan : 1. RA Perwanida 03
2. SDN Sukowono 01
3. SLTP “Darus sholah” Jember.
4. MAK “Darus sholah” Jember.

